

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Masalah pengangguran dan ketenaga kerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama di setiap negara di dunia khususnya di negara yang sedang berkembang. Pengangguran adalah orang yang tidak mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Pengangguran merupakan masalah utama yang sulit mendapatkan titik temu. Indonesia merupakan sebuah negara besar dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang besar pertahun. Saat ini jumlah penduduk Indonesia menempati nomor tiga terbanyak di dunia setelah Cina, dan India, dengan jumlah penduduk yang lebih kurang dari 250 juta jiwa. Dalam suatu Negara yang banyak penduduknya maka Negara tersebut memiliki banyak permasalahan yang dihadapi. Mulai dari tingginya angka kejahatan, angka pertumbuhan penduduk, meningkatnya angka kemiskinan serta tingginya angka pengangguran di Indonesia saat ini bukanlah masalah kecil yang bisa diabaikan begitu saja, tetapi merupakan masalah krusial yang perlu mendapat perhatian dan penanganan dengan baik. Pemerintah tentunya sebagai pejabat publik dan lembaga yang berwenang tentu harus mengupayakan hal ini demi terciptanya kesejahteraan rakyat.

Banyaknya peraturan-peraturan yang diterapkan pemerintah yang ingin memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dalam mengurangi dan mengatasi masalah pengangguran yang semakin hari semakin meningkat. Berdasarkan data yang dirilis World Bank dalam Wiguna dan Quraysin (2021) disebutkan bahwa jumlah angkatan kerja atau tenaga kerja di Indonesia merupakan yang terbesar ke empat di dunia.

Dengan adanya UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan maka pemerintah berkewajiban dalam mengurangi angka pengangguran. Dapat dilihat dalam pasal 1 menyatakan:

1. Perencanaan tenaga kerja adalah proses penyusunan rencana ketenaga kerjaan secara sistematis yang dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan.
2. Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. Pelayanan penempatan tenaga kerja adalah kegiatan untuk mempertemukan tenaga kerja dengan pemberi kerja, sehingga tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, dan pemberi kerja dapat memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya.

pasal 39 sampai 40 tentang perluasan kesempatan kerja di dalam Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003. Pasal 39, pemerintah bertanggung jawab mengupayakan perluasan kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, pemerintah dan masyarakat bersama-sama mengupayakan perluasan kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, semua kebijakan pemerintah pusat maupun daerah di setiap sektor di arahkan untuk mewujudkan perluasan kesempatan kerja. Pasal 40, perluasan kesempatan kerja di luar hubungan kerja di lakukan melalui penciptaan kegiatan yang produktif dan berkelanjutan dengan mendayagunakan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi tepat guna..

Masalah pengangguran di Indonesia saat ini tentunya bukan hanya pada tatanan pusat saja akan tetapi daerah juga mengalami masalah yang krusial terhadap pengelolaan dan penanganan angka pengangguran di daerah. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan

pengangguran dinyatakan penyakit yang dimiliki oleh setiap Negara, bahkan Negara yang sudah maju sekalipun.

Layaknya tubuh manusia apabila terkena penyakit maka tidak akan maksimal dalam menjalankan aktivitas. Demikian juga dengan suatu Negara, karena Negara merupakan suatu system dimana semua komponennya saling terhubung satu sama lain. Salah satu komponen tersebut adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Adapun pengangguran terjadi disebabkan antara lain karena faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu kondisi pertama secara fisik seseorang tidak dapat bekerja mungkin karena sakit atau kondisi tubuh tidak memungkinkan. Kondisi kedua adalah menganggur karena tidak ada peralatan kerja, sekalipun memiliki keterampilan atau tidak sama sekali. Kondisi ketiga adalah mereka yang tidak memiliki daya juang yang tinggi, seperti budaya malas. Selain itu faktor eksternal juga mempengaruhi antara lain jumlah lapangan kerja tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, informasi tersedianya pekerjaan yang kurang menjangkau daerah tertinggal, dan fenomena pengangguran karena terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup atau mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses eksporimpor, dan lain-lain.

Apabila pengangguran dibiarkan tentunya akan berdampak negatif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Bila tingkat pengangguran tinggi akan menyebabkan tingkat

kemakmuran rendah, bahkan dapat membahayakan stabilitas negara. Beberapa akibat pengangguran menurut Ishak (2018) di antaranya:

1. Menurunkan Aktivitas Perekonomian .Pengangguran menyebabkan daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa.Hal ini menyebabkan para pengusaha dan investor tidak bersemangat melakukan perluasan dan mendirikan industri baru sehingga aktivitas perekonomian menjadi turun.
2. Menurunkan Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita. Orang yang tidak bekerja (menganggur) tidak akan menghasilkan barang dan jasa. Itu berarti semakin banyak orang yang menganggur maka PDB (Produk Domestik Bruto) yang dihasilkan akan menurun. PDB yang menurun menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi sekaligus turunnya pendapatan dan perkapita. Jika pendapatan perkapita turun maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut turun.
3. Biaya Sosial Meningkat. Pengangguran juga mengakibatkan meningkatnya biaya sosial. Karena, pengangguran mengharuskan masyarakat memikul biaya biaya, seperti biaya perawatan pasien yang stress (depresi) karena menganggur, biaya keamanan dan biaya pengobatan akibat meningkatnya tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh penganggur, serta pemulihan dan renovasi beberapa tempat akibat demonstrasi dan kerusakan yang dipicu oleh ketidakpuasan dan kecemburuan sosial para penganggur.
4. Menurunkan Tingkat Keterampilan. Tingkat keterampilan seseorang yang menganggur akan menurun. Semakin lama menganggur, semakin menurun pula tingkat keterampilan seseorang.
5. Penerimaan Negara Menurun.Orang yang menganggur tidak memiliki penghasilan (pendapatan). Itu artinya semakin banyak orang yang menganggur, maka akan semakin turun pula penerimaan negara yang diperoleh dari pada penghasilan.

6. Bertambahnya Tindakan Kriminal. Seseorang pasti dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya terutama makan agar tetap bisa bertahan hidup. Seorang yang tidak memiliki pekerjaan yaitu pengangguran bisa saja melakukan tindak kriminal seperti mencuri, mencopet, menjambret atau bahkan sampai membunuh demi mendapatkan sesuap nasi.
7. Meningkatnya Pengamen dan Pengemis. Tak berbekal pendidikan dan keterampilan seorang pengangguran tidak jarang memilih untuk mengandalkan belas kasihan orang lain dengan cara mengemis.

Mengingat kenyataan bahwa masih banyak nya pengangguran sampa saat ini. Pelatihan dan pengembangan sangat penting bagi tenaga kerja untuk bekeja lebih menguasai dan lebih baik terhadap pekerjaannya kedepan. Pelatihan dan pengembangan sering dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerjatenaga kerja yang di anggap belum mampu untuk mengembang pekerjaan nya karena faktor tertentu yang dirasa belum dapat mengimbangi kebutuhan perusahaan. Menurut Simamora, pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Balai Latihan Kerja (BLK) adalah sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan dan memperoleh,meningkatkan, serta, mengembangkan, keterampilan, produktivitas, disiplin , sikap kerja dan etoskerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Balai Latihan Kerja berfungsi melatih masyarakat tenaga kerja untuk dilatih keterampilan, dengan adanya balai latihan kerja ini diharapkanakan menciptakan masyarakat yang terampil dan berkualitas sehingga kualitas tenaga kerja meningkat dan dapat bersaing. Dengan mengikuti program pelatihankerja di BLK, maka para pencarikerja dan pengangguran dapat meningkatkan keterampilan kerjanya sesuai kebutuhan pasar kerja dan segera mengisi lowongan kerja yang tersedia di perusahaan, selain itu pesertapelatihan pun dapat berwirausaha secara mandiri. Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat meningkatkan

keterampilan dan keahlian bagi karyawan/calon karyawan, karena keterampilan dan keahlian sangat diperlukan dalam setiap aktivitas perusahaan. Apabila setiap karyawan telah memiliki keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan, maka hal ini mendorong karyawan ke arah peningkatan kualitas kerjanya. Didirikannya sebuah Balai Latihan Kerja (BLK), diharapkan mampu menjadi instrumen pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan seperti di atas serta dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja produktif. Dengan berbagai kurikulum dan program yang ada, Balai Latihan Kerja diharapkan pula dapat menarik minat banyak masyarakat untuk menjadi peserta pelatihannya sehingga kualitas dan daya tampung Balai Latihan Kerja selalu ditingkatkan.

Pelatihan merupakan bagian dari SDM (human Investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja serta meningkatkan kinerja pegawai. Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan merupakan aset penting bagi perkembangan kualitas dan keterampilan kerja para karyawan, banyak perusahaan mengadakan pelatihan kerja atau training sebelum karyawan memulai kerja. Sebagai aset terpenting bagi suatu perkembangan perusahaan menurut PP No.31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan kerja atau yang biasa kita kenal sebagai *training* adalah seluruh kegiatan untuk memberi, memperoleh, dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Singkatnya bahwa pelatihan kerja adalah proses mengajarkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan bekerja serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar.

Aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial activity*) di negara kita dewasa ini tergolong rendah. Ini ditunjukkan oleh jumlah individu yang aktif dalam memulai bisnis baru jika dinyatakan dalam persen total penduduk yang aktif bekerja relatif masih rendah

(Indriyatni, Purwanto dan Wahyuningsih. 2014) .Keadaan ini mengakibatkan angka pengangguran tinggi sehingga jumlah penduduk miskin juga bertambah. Kewirausahaan selain mengurangi angka pengangguran juga memberi kesempatan bekerja berupa memberikan lowongan pekerjaan.

Berwirausaha tentu bukanlah yang mudah juga bukanlah yang sulit untuk dilakukan, dalam memulainya membutuhkan beberapa hal yang wajib dimiliki oleh seorang yang ingin berwirausaha. Berwirausaha tentu wajib memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang ingin menjadi usahanya, namun disamping itu hal wajib lainnya yang menjadi factor maju atau mundurnya seseorang akan berwirausaha yakni motivasi, kreativitas, dan modal usaha. Seperti yang dilakukan oleh PT. Charoen Pokphand yang dilansir dalam media cetak Pajala Kiri Koran Rakyat (20 september 2021) baru-baru ini akan memperluas usaha rumah potong ayam (RPA) di Bondowoso dengan kapasitas 6000 ekor per jam, dan komitmen penyerapan tenaga kerja lokal sebanyak 80 persen masyarakat Bondowoso. Hal ini sangat membantu pemerintah menurunkan angka pengangguran dan juga dapat berdampak pada penurunan angka kemiskinan.

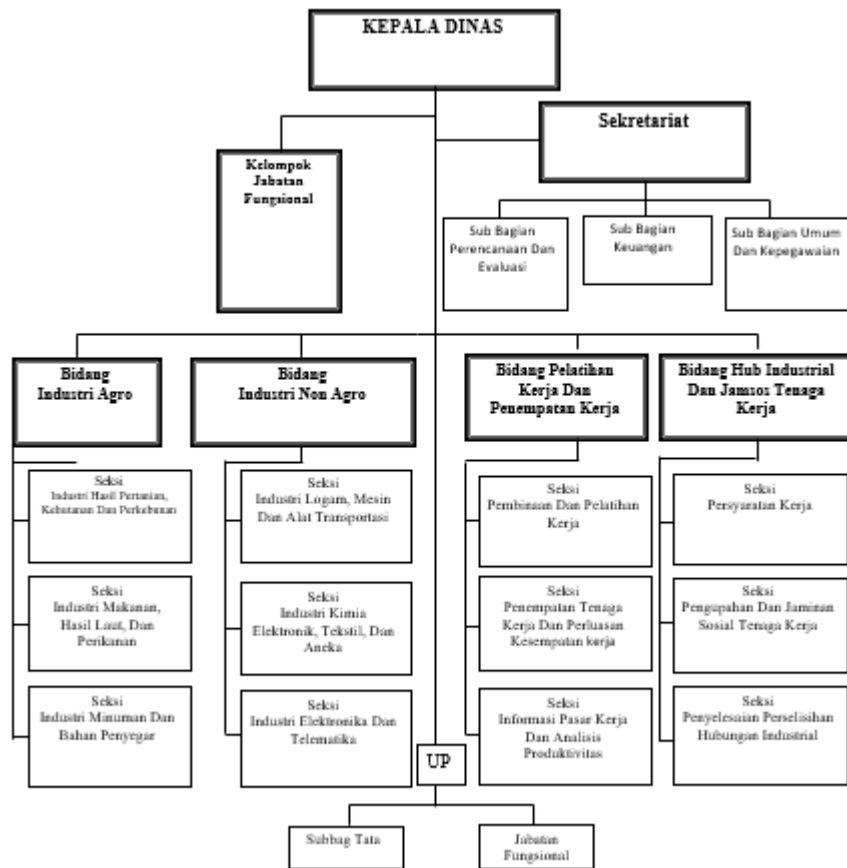
Motivasi yang kuat akan menjadikan mental yang tahan banting dan menjadi pondasi yang kokoh untuk berwirausaha, selain itu seorang wirausahawan tentu akan akrab sekali dengan keuntungan dan kerugian, disaat mendapati kesulitan atau kerugian ini motivasi menjadi faktor utama apakah akan bangkit atau malah gulung tikar. Motivasi yang kuat tentu bukan datang dari luar diri namun yang berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik). Tingginya angka pengangguran di Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa motivasi untuk berwirausaha masih rendah, Dilansir dalam media berita Antara News.com (27 Mei 2018) bahwa pencari kerja di Bangkalan meningkat, Komisi B DPRD Bangkalan M Husni Syakur mengatakan, penyerapan pencari tenaga kerja di Bangkalan sejauh ini memang masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

dalam lansiranTingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ProvinsiJawa Timur 3 Tahunterakhir 2019-2021 (2022) jumlah persentase pengangguran di Madura terbanyak ada di Kabupaten Bangkalan yaitumencapai angka 8.07% di Tahun 2021 tertinggi di Madura dan juga data angkatan kerjadari data BLK Kabupaten Bangkalan yaitu ditahun 2019 jumlah pencari kerja terdaftar berjumlah 408 orang dan di tahun 2020 sejumlah 588 orang, atau dapat dikatakan naik 144 %, dan jumlah pengangguran di tahun 2019 sebanyak 26.745 orang dan di tahun 2020 sebanyak70.604 orang atau dapat dikatakan naik 264%,

Modal usaha merupakanf aktor penting juga dalam berwirausaha, modal usaha adalah jumlah semua harta lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Weston dan Brigham dalam Asti, Widodo, dan Meidarti (2020): “Modal adalah investasi perusahaan di dalam aktivas jangka pendeks eperti kas, sekuritas (surat-suratberharga), piutang dagang, dan persediaan. Saat seseorang akan memutuskan untuk berwirausaha hal yang akan melintas dalam pikiran adalah modal usaha, modal usaha bisadari kantong sendiri, dana bantuan pemerintah, dan atau dapat berupa pinjaman modal yang diupayakan. Bagi sebagian besar penganggura nmereka juga kesulitan dalam factor ini, karena itu pemerintah mengupayakan terbaik untuk memberikan bantuan-bantuan kepadamasyarakat yang ingin bertumbuh berwirausaha, namun seringkali terdengar isu bahwa bantuan ini disalah gunakan ataupun salah sasaran sehingga tidak tersalurkan dengan baik, dan informasi mengenai bantuan pemerintah tidak sampai pada telinga masyarakat secara *massive*. Dilansir dalam media cetak Pojok Kiri Korane Rakyat (edisi 27 September 2021) “Anggaran sector ekonomi banyak dikepras, postur APBD Jatim 2021 dinilaitak pro rakyat” Anggota komisi B DPRD Jatim, Rohani Siswanto mengatakan “Ketika anggaran yang bersentuhan langsung dengan perekonomian masyarakat terutama para pelaku UMKM dikepras dengan signifikan”.

Dalam menekan angka pengangguran di Madura, pemerintah tengah mengupayakan berbagai hal. Salah satunya adalah menggelorakan fungsi balai latihan kerja (BLK) yang ada di Madura yakni di 3 unit di 3 Kabupaten di Madura (Bangkalan, Sampang, dan Pamekasan). Pelatihan kerja yang diselenggarakan diantaranya yaitu pelatihan kejuruan listrik, kejuruan otomotif, kejuruan las listrik, kejuruan komputer dan kejuruan menjahit serta Multimedia. Oleh karenanya, pelatihan berbasis kompetensi kerja memegang peran penting agar angkatan kerja dapat terserap di pasar kerja dan mampu berdaya saing, baik di dunia kerja maupun dalam berwirausaha. Tujuan Balai Latihan Kerja secara umum merupakan sarana pelatihan bagi masyarakat yang tidak memiliki keahlian khusus. BLK di Madura secara khusus memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan di bidang ketenagakerjaan sehingga menghasilkan tenaga kerja yang profesional dan berdedikasi.

BLK dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dibantu oleh sekretariat dan kelompok jabatan fungsional, serta membawahi 4 bidang yaitu : bidang industry agro, bidang industry non agro, bidang pelatihan kerja dan penempatan kerja, dan bidang hub industrial dan jamsos tenaga kerja. Secara rinci struktur organisasi pada BLK Kabupaten Bangkalan digambarkan pada gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1 Struktur organisasi BLK

Sumber : [DokumenorganisasibagankepegawaiandaerahKabupatenBangkalan](#)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan kerja berpengaruh terhadap penurunan pengurangan pengangguran di Madura?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap penurunan angka pengangguran di Madura?
3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap penurunan angka pengangguran di Madura?
4. Apakah pelatihankerja, motivasi,dan modal usaha secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap penurunan angka pengangguran di Madura?

5. Diantara pelatihan kerja, motivasi, dan modal usaha manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap penurunan angka pengangguran di Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menguji pengaruh pelatihan kerja terhadap penurunan angka pengangguran
2. Menguji pengaruh motivasi terhadap penurunan angka pengangguran
3. Menguji pengaruh modal usaha terhadap penurunan angka pengangguran
4. Menguji pengaruh pelatihan kerja, motivasi, dan modal usaha terhadap penurunan angka pengangguran?
5. Menguji pengaruh mana yang dominan antara pelatihan kerja, motivasi, dan modal usaha terhadap penurunan angka pengangguran?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, serta melatih penulis dalam menganalisis dan memecahkan masalah di lapangan dengan beberapa teori yang diperoleh serta membandingkan dengan keadaan secara nyata yang ada pada organisasi.

2. Bagi Lembaga BLK Bangkalan

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam menentukan kebijaksanaan manajemen sumber daya manusia dimasa yang akan datang.
- b. Dapat digunakan untuk menentukan suatu cara yang tepat dalam meningkatkan kinerja yang baik bagi karyawan di masa yang akan datang.

3. Bagi Program Pascasarjana Universitas Trunojoyo Madura.

- a. Memperluas jaringan kerjasama dengan dinas dan lembaga lain yang terkait
- b. Meningkatkan relevansi kurikulum berbagai program pendidikan di Pascasarjana Universitas Trunojoyo Madura dengan dunia kerja

c. Diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama antara mahasiswa, dosen, perguruan tinggi dan instansi yang terkait.

1. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya.

- a. Memperluas wawasan tentang Madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Bangkalan
- b. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan MTsN Model Bangkalan.
- c. Diperolehnya ilmu dan bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan penelitian selanjutnya